

PENGUNAAN KORAN *JAKARTA POST* SEBAGAI PENDUKUNG MODUL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PRODI BIOLOGI UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI

Helda Jolanda Pentury

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530
pentury.jolanda@yahoo.com

Abstrak

Penggunaan media seperti media koran dapat mendukung dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan koran Jakarta Post akan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, konten bahasa dan kosakata. Koran Jakarta Post dapat digunakan oleh para mahasiswa di dalam kelas untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka dan juga dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: media, Jakarta post, keterampilan bahasa Inggris, proses pembelajaran

Abstract

The use of media such as newspaper can suport teachers and students in learning English process. By providing newspaper of Jakarta Post, english skill, language content and vocabulary will improve. Jakarta Post can be used by the students in the classroom to develop their skills and also used as the learning resources.

Keywords: Media, Jakarta Post, English Skill, learning process

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang pendistribusiannya terluas, sehingga dianggap mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan ilmu pengetahuan (IPTEK). Menurut Chrystal (1997:5) English is now the language most widely taught as a foreign language – in over 100 countries, such as China, Russia, Germany, Spain, Egypt and Brazil – and in most of these countries it is emerging as the chief foreign language to be encountered in schools, often displacing another language in the process. Bahasa Inggris sekarang diajarkan secara luas sebagai bahasa asing – lebih dari 100 negara, seperti China, Rusia, Jerman, Spanyol, Mesir dan Brasil – dan di kebanyakan negara-negara ini bahasa ini merupakan bahasa utama yang digunakan di sekolah-sekolah, dalam prosesnya sering digunakan untuk menggantikan bahasa yang lainnya. Menurut Chrystal (1997: 29) sebuah bahasa dapat menjadi bahasa internasional karena (a) secara geografis-historis dan (b) secara sosio-kultural.

Oleh sebab itu, bahasa Inggris menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa. Apalagi saat ini bukan saja referensi perkuliahan yang menggunakan bahasa Inggris; referensi-referensi baik cetak maupun *online*, seminar, konferensi, pameran pun penunjang lainnya tidak sedikit yang menggunakan bahasa Inggris. Dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, seorang mahasiswa pun dapat meningkatkan pengetahuan dan perkuliahannya sekaligus dapat melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut.

Selain memiliki kemampuan bahasa Inggris, mahasiswa juga harus mampu berpikir kritis, memecahkan suatu masalah, serta berkomunikasi dan

bersosialisasi membangun suatu hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajarannya banyak menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran yang diharapkan bisa menjadi stimulus dalam berbahasa Inggris.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2013: 19).

Pemanfaatan media TIK dalam hal ini koran yang digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris karena koran, memuat berita aktual yang menyangkut seluruh kehidupan masyarakat, masalah ilmu pengetahuan, teknologi, sospol, ekonomi, kebudayaan, olahraga, dan lainnya.

1. Oleh sebab itu, media cetak yang dipilih adalah koran *Jakarta Post*. Media koran ini dipilih karena memiliki karakteristik sebagai berikut:
2. Sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu tujuan instruksional yang mengacu kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Media ini tepat mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta dan up to date dibandingkan dengan pengguna-

an modul saja yang disusun untuk kebutuhan satu semester atau satu tahun pembelajaran, lebih kontekstual jangkauannya tentang Jakarta dalam konsep lokal dengan prospek global.

4. Rubrik dan kolom yang bervariasi dan kaya akan muatan informasi dan tingkat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari dan kajian-kajian ilmu Biologi.
5. Berbahasa Inggris (Monolingual) sehingga dianggap tepat untuk menunjang pembelajaran yang berbasis komunikatif.
6. Secara kebahasaan, sajian Jakarta Post yang menggunakan bahasa Inggris menjadi media pembelajaran yang mempelajari; Tata bahasa (Gramatika), Khasanah Kosakata (Leksikal, idiom, ungkapan), maupun varian-varian terbaru berupa akronim, istilah-istilah gaul, dsb.

Jadi, dengan media cetak Jakarta Post, pembelajaran bahasa Inggris pada program studi Biologi dapat berlangsung ibarat pepatah: sekali merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui.

Adapun masalah-masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana penggunaan media Jakarta Post dapat melengkapi modul belajar pada program studi Biologi?
2. Bagaimana penggunaan media Jakarta Post diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada Prodi Biologi ?
3. Bagaimanarespon para mahasiswa terhadap penggunaan media Jakarta Post sebagai pelengkap modul belajar?
4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelangsungan pembelajaran bahasa Inggris dengan media Jakarta Post?

TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. (Sanjaya, 2006: 161)

Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2006: 161) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Gerlach dan Ely dalam Sanjaya (2006: 161) menyatakan: “*A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.*” ‘Media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.’

“*Use of the mass media as a instrument in the classroom has increased considerably at all grade levels in the past few years. The Journal of Reading carries a regular series-“Use the News”-on integrating the reading newspaper into classroom activities* (Kortner, 1988: 1). Menurut The Journal of Reading series-“Use The News” menyatakan bahwa penggunaan mass media sebagai alat pengajaran dalam kelas telah meningkat dalam beberapa tahun belakangan ini di semua tingkatan.

Rhoades and Rhoades in (Kortner, 1988: 2) *provide ways teachers can use newspapers to teach comprehension and critical thinking and to help students develop sensivity and awareness of the self, the community, the nation and the world.* Para guru dapat menggunakan koran untuk mengajar pemahaman dan berpikir kritis dan dapat membantu para

siswa untuk mengembangkan sensitivitas dan perhatiannya pada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan dunia.

Bagi para guru atau dosen, koran menawarkan hal-hal yang menarik, detail dan dikemas dalam suatu informasi yang terbaru. Oleh sebab itu koran disebut juga buku teks yang hidup atau *the living textbook*. Koran *Jakarta Post* adalah sebuah harian berbahasa Inggris di Indonesia. Harian ini dimiliki oleh PT Bina Media Tenggara, sasaran pembaca harian ini adalah masyarakat asing dan masyarakat Indonesia yang berpendidikan, meskipun jumlah pembaca Indonesia dari kelas menengah juga terus meningkat. Koran *Jakarta Post* memiliki banyak artikel berguna yang dapat mendukung ketrampilan bahasa Inggris sekaligus mata kuliah Biologi maupun mata kuliah yang lain yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Bagian-bagian dalam koran *Jakarta Post* yang dapat dijadikan materi pembelajaran adalah: (i) News; (ii) Weather; (iii) Entertainment; (iv) Editorial; (v) Classified; (vi) Sport; (vii) People; (viii) Features; (ix) Pictures of Articles; (x) Advertisement.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal, J.R. David, 1976 dalam (Sanjaya, 2006: 124). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Lebih lanjut, Sanjaya mengungkapkan bahwa ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. (Sanjaya, 2006: 124).

Berdasarkan pandangan-pandangan, maka upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran bahasa Inggris di program pendidikan Biologi dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai adalah menggunakan rencana atau strategi Contextual Teaching and Learning (CTL).

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006: 253)

Lima Karakteristik penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL adalah:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating knowledge*).
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*).
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Merefleksikan pengetahuan (*reflecting knowledge*).

Selain itu, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, yaitu; (i) Konstruktivisme; (ii) Inkuiri; (iii) Bertanya (*questioning*); (iv) Masyarakat Belajar (*Learning community*); (v) Pemodelan (*Modelling*); (vi) Refleksi (*Reflection*); (vii) Penilaian Nyata (*Authentic assessment*).

Hakikat Metodologi Pembelajaran

Banyak metode yang dipilih dan digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode dapat dilakukan sesuai kepentingan pembelajaran, artinya sesuai dengan topik, materi, tema, dan konteks pembelajaran. Berbagai media secara umum masih digunakan oleh guru saat berlangsungnya proses pembelajaran di antaranya metode ceramah, tanya jawab, penugasan (resitasi), diskusi, main peran (*role play*), presentasi, dan sebagainya. Sedangkan metode mutakhir yang mulai diperkenalkan oleh para ahli dan telah banyak dipilih serta digunakan oleh guru dalam poses pembelajaran diantaranya model pembelajaran *game*, *jigsaw*, *Contextual Teaching Learning (CTL)*, dan sebagainya.

Sehubungan dengan itu, dalam pembahasan ini akan dikupas secara khusus salah satu metode pembelajaran yakni metode penugasan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*, karena metode-metode lainnya cukup banyak dan tidak mungkin dapat dikemukakan seluruhnya.

Seperti dikemukakan oleh Sardiman (2005: 141) bahwa “Metode penugasan (resitasi) adalah cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Dengan cara ini diharapkan agar siswa dapat belajar bebas tetapi bertanggungjawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan itu, karena dengan tugas dan strategi ini, maka siswa memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain. Merangsang siswa agar lebih giat belajar, memupuk inisiatif, bertanggungjawab dan mandiri, memperkaya kegiatan belajar di luar, memperkuat pemahaman. Selain itu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya

untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang kurang berguna.

Metode pemberian tugas dengan strategi CTL, dilakukan antara lain untuk mendukung metode ceramah, inkuiri. Penggunaan metode ini memerlukan pemberian tugas dengan baik, baik ruang lingkup maupun bahannya. Pelaksanaannya dapat diberikan secara individual maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif.

Dalam fase mempertanggungjawabkan ini yang disebut dengan resitasi, adapun tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu

1. Siswa diberi tugas mempelajari bagian dari buku teks baik secara kelompok maupun perorangan. Diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya, kemudian siswa yang bersangkutan mempertanggungjawabkan.
2. Siswa diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih siswa dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
3. Siswa diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu dengan cara mencoba untuk mengungkapkannya. Dengan tujuan agar siswa biasa berpikir ilmiah (logis dan sistematis) dalam memecahkan suatu masalah atau soal.
4. Siswa diberi tugas untuk melaksanakan proyek dengan tujuan agar siswa membiasakan diri untuk bertanggungjawab terhadap penyelesaian suatu masalah, soal yang disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

Dalam metode pemberian tugas atau resitasi ini syarat yang harus diketahui oleh guru dan siswa yang diberi tugas, yaitu:

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga siswa di samping

- sanggup mengerjakannya juga sanggup mempertanggungjawabkan.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
 3. Guru harus menanamkan kepada siswa bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dikerjakan atas kemauan sendiri yang timbul dari hati.
 4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa harus dapat dimengerti benar-benar sehingga siswa tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

Kegiatan-kegiatan yang digunakan dalam menerapkan penggunaan media *Jakarta Post* dalam kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Penggunaan *Jakarta Post*

No	Topik	Kegiatan mahasiswa	Bagian <i>Jakarta Post</i>	Fokus Kebahasaan	Skill
1	Pollution	Problem solving	News/Headlines	Grammar/Passive Voice	Speaking/Writing
2	Technology	Describing and comparing	Classified	Tenses/Simple future Tense	Reading/writing
3	People	Analysis people's life style	People	Tenses/simple present Tense	Writing
4	Animals	Create and find pictures	Cartoon/Advertisement	vocabulary	Writing
5	Plants	Defining	News	Vocabulary	Writing

Tabel di atas adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas Prodi Biologi. Adapun langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pengajar membagi mahasiswa atas beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok diberikan satu koran *Jakarta post* dengan edisi yang berbeda.
3. Pengajar memberikan topik seperti tertera diatas dan menjelaskan apa saja tugas yang harus dilaksanakan.

4. Semua kelompok mendapatkan lima topik, masing-masing kelompok membagi tugas untuk mencari topik yang diminta dan menunjukkan kepada pengajar apakah topiknya sudah sesuai atau belum.
5. Setelah itu setiap kelompok akan berdiskusi dan membahas tugas sesuai dengan bagian yang didapat.
6. Hasil akhir berupa kumpulan berita yang sudah dilakukan sesuai topik yang diminta, sistem kebahasaan maupun ketrampilan bahasa dalam bentuk proyek kelas (*class project*) berupa koran kelas atau buletin kelas yang diberi nama sesuai kelompok masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah merupakan cara, teknik, dan pendekatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi ajar tertentu dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif. Sedangkan metode-metode pembelajaran yang lazim digunakan guru terdiri atas metode konvensional; ceramah, tanya jawab, penugasan (resitasi), dan diskusi sedangkan metode pembelajaran mutakhir yang lebih berorientasi pada aktifitas siswa dalam belajar adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Berbagai metode tersebut dapat dipilih dan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai materi, tema dan konteks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon para mahasiswa program studi Biologi terhadap penggunaan media koran *Jakarta Post* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dan pengamatan (observasi). Pengamatan yang dilakukan adalah

pengamatan partisipasi dan pengamatan non-partisipasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner survei. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Biologi semester satu, tahun 2015-2016 Universitas Indraprasta PGRI. Berdasarkan jumlah populasi terjangkau yakni kurang lebih enam puluh (60) mahasiswa dan mahasiswi, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sejumlah tiga puluh (30) mahasiswa dan mahasiswi kelas Biologi atau satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

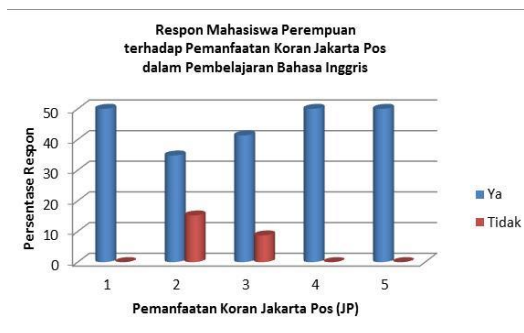
Hasil Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Jakarta Post Sebagai Pelengkap Modul Pembelajaran

Tabel 2.
Respon Mahasiswa

No	Respon Mahasiswa							
	Laki-Laki				Perempuan			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	50	0	0	23	50	0	0
2	5	36	2	14	16	35	7	15
3	6	43	1	7	19	41	4	9
4	6	43	1	7	23	50	0	0
5	7	50	0	0	23	50	0	0

Ket:

1	Koran JP menyajikan banyak materi yang dapat mendukung pembelajaran bahasa Inggris		
2	Koran JP menggunakan bahasa Inggris yang sulit dimengerti		
3	Koran JP mempermudah pembelajaran bahasa Inggris		
4	Koran JP memotivasi pembelajaran bahasa Inggris		
5	Koran JP membantu meningkatkan kosakata bahasa Inggris		



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel, jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin “perempuan”, yaitu sebesar 23 responden dengan persentase 77%, sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 7 responden dengan persentase 23%. Hasil respon semua responden menyatakan setuju bahwa koran Jakarta Post banyak menyediakan materi yang dapat mendukung pembelajaran dan dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris, jumlah responden yang setuju 30 dan persentasenya 100%. Sedangkan jumlah responden perempuan menyatakan setuju bahwa koran Jakarta Post menggunakan bahasa Inggris yang sulit dimengerti sejumlah 50% dan laki-laki 43%. Jumlah responden perempuan menyatakan setuju bahwa koran Jakarta Post mempermudah pembelajaran 41% dan responden laki-laki sejumlah 43% yang berarti sebagian besar setuju hanya satu responden yang tidak setuju. Responden perempuan semua menyatakan setuju bahwa koran Jakarta Post memotivasi pembelajaran bahasa Inggris sejumlah 50% dan responden laki-laki yang setuju 43% yang berarti hanya satu responden laki-laki yang tidak setuju. Dari presentasi grafik dapat dilihat bahwa sebagian besar jumlah responden perempuan dan laki-laki menyatakan respon yang baik bahwa koran Jakarta Post dapat digunakan dalam mendukung modul pembelajaran bahasa Inggris serta memberikan

motivasi dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris.

Dari hasil kuesioner survei ditemukan faktor-faktor positif yang mendukung penggunaan koran *Jakarta Post* dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti banyaknya bagian artikel yang merupakan sumber informasi dalam mendukung tema maupun modul bahasa Inggris yang ada. Materi-materi tersebut selalu up-to-date dan berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari sehingga merangsang siswa agar lebih giat belajar, memupuk inisiatif, bertanggungjawab dan mandiri, serta memperkaya kegiatan belajar diluar, memperkuat pemahaman akan materi yang diberikan. Selain itu, dari segi kebahasaan, koran *Jakarta Post* memberikan banyak peluang untuk menambah dan mengembangkan kosakata maupun tata bahasa dalam bahasa Inggris. Nilai-nilai positif ini pun memotivasi mereka untuk lebih giat menumbuhkembangkan kebiasaan membaca maupun menulis dalam bahasa Inggris. Dari uraian tersebut, maka hasil analisis ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat penggunaan koran *Jakarta Post* dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah:
 - a. Bagian-bagian artikel dalam koran *Jakarta post* menjadi penunjang materi pembelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Informasi yang selalu baru menyajikan berbagai macam topik pembelajaran.
 - c. Keterampilan atau skill seperti reading, speaking dan learning dapat dikembangkan sesuai topik yang ditentukan.
 - d. Pembelajaran bahasa Inggris seperti penguasaan kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*Grammar*) dan Ungkapan (*Expression*), dan sebagainya.

- e. Pemahaman konten atau isi dari topik yang dibahas, seperti pemahaman teks (*Comprehension*), topik lintas pelajaran, kehidupan sosial, dan lain-lain.
2. Nilai-nilai positif yang didapatkan dari penggunaan media koran sebagai pembelajaran bahasa Inggris adalah:
 - a. Memotivasi para mahasiswa untuk membaca artikel dalam bahasa Inggris dan dapat menjadikan budaya membaca sebagai suatu kebiasaan.
 - b. Menambah rasa ingin tahu dengan berbagai pilihan informasi maupun kriteria bacaan yang tersedia.
 - c. Mengembangkan ketrampilan menerima dan menghasilkan bahasa.
 - d. Mengembangkan kemampuan kosakata, tata bahasa dan sistem kebahasaan lainnya.
 - e. Mengembangkan nilai afektif dalam bekerja kelompok.
 3. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan media *Jakarta Post* dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu:
 - a. Koran *Jakarta Post* adalah media yang terbit setiap hari (*daily published*) sehingga selalu tersedia setiap hari.
 - b. Koran *Jakarta Post* mudah diperoleh di agen-agen koran atau beberapa toko buku.
 - c. Koran *Jakarta Post* merupakan sarana informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, informasinya selalu baru dan *up-to-date*.
 - d. Harga koran *Jakarta post* murah dan terjangkau oleh para mahasiswa.
 - e. Koran *Jakarta Post* adalah media yang bisa disimpan dan tidak mudah rusak.
 4. Faktor-Faktor Penghambat penggunaan media koran *Jakarta Post*

dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah:

- a. Kurangnya minat baca para mahasiswa.
- b. Sulitnya kosakata dalam koran Jakarta Post.
- c. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa kurang.
- d. Kegiatan pembelajaran bukan pembiasaan dalam menggunakan media koran.
- e. Durasi waktu yang diberikan dalam mengerjakan tugas diabaikan.

SIMPULAN

Koran Jakarta Post memiliki banyak informasi aktual yang dapat menjadi langkah awal yang baik dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi para mahasiswa. Penggunaan media, seperti koran Jakarta Post dapat menunjang para pengajar dan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan media koran Jakarta Post, ketrampilan bahasa dan sistem bahasa akan berkembang dengan menggunakan

strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Crystal, D. (1997). *English as a Global Language*. United Kingdom: University Press cambridge
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kortner, N.A. (1988). *Using Newspaper as Effective Teaching Tools. Eric Digest Number 10*. ERIC Learning house on Reading and Communication Skills Bloomington W
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman, AM. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada